



## DIGITALISASI POJOK BACA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI TANA TORAJA

Rigel Sampelolo<sup>1</sup>, Hans Lura<sup>2</sup>, Yonathan Mangolo<sup>3</sup>, Agustinus Karurukan Sampeasang<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Kristen Indonesia Toraja

### INFO NASKAH

*Diserahkan*

11 November 2022

*Diterima*

13 November 2022

*Diterima dan Disetujui*

22 Desember 2022

### Kata Kunci:

Literasi, Digital, Minat Baca.

### Keywords:

*Literacy, Digital Reading Corner, Interest in Reading*

### ABSTRAK

Membaca merupakan kegiatan yang wajib bagi semua orang khususnya siswa. Kebiasaan membaca pada siswa sangat kurang khususnya di lingkungan sekolah dasar. Untuk itu, Tim PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) hadir untuk melakukan gerakan literasi dan kebiasaan baca bagi siswa sekolah dasar yang bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca, menambah pengetahuan dan dapat membantu siswa untuk berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan masyarakat sekolah. Pojok Baca Digital ini bertujuan untuk membantu masyarakat sekolah dalam meningkatkan minat baca dan literasi siswa. Metode pada kegiatan ini adalah metode kualitatif yang terdiri dari pra pelaksanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Kegiatan ini pun dimulai dengan observasi dengan tujuan menganalisis kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat kemudian dari hasil observasi tersebut, Tim PKM berhasil mengidentifikasi dan menyepakati bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pengembangan Pojok Baca Digital khususnya bagi siswa SD yang berada di lembang Uluway. monitoring dan evaluasi hasil kegiatan yang dilakukan oleh Tim PKM di akhir kegiatan memberikan hasil yang cukup memuaskan dimana siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pojok baca digital.

*Abstract. Reading is an activity that is mandatory for everyone, especially students. The habit of reading in students is very lacking, especially in the elementary school environment. For this reason, the PKM (Community Service) Team is here to carry out literacy and reading habits for elementary school students which aim to foster an interest in reading, increase knowledge and can help students to communicate effectively within the school community. This Digital Reading Corner aims to assist the school community in increasing students' interest in reading and literacy. The method for this activity is a qualitative method consisting of pre-implementation, implementation and post-implementation. This activity began with observations with the aim of analyzing the conditions and needs of the local community. Then from the results of these observations, the PKM Team was able to identify and agree that this community service activity was focused on developing a Digital Reading Corner, especially for elementary school students in the Uluway valley. monitoring and evaluating the results of the activities carried out by the PKM Team at the end of the activity gave quite satisfactory results where students were very enthusiastic in participating in digital reading corner activities.*

## 1. PENDAHULUAN

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan yang mulia, salah satunya adalah membantu memecahkan masalah yang ada dalam kelompok masyarakat (Kosasih et al., 2021). Tim PKM hadir di tengah masyarakat Lembang Uluway untuk membantu masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Hal ini memastikan kesejahteraan umum dan penciptaan masyarakat yang dinamis, progresif, berpikir dan terbuka (Muhammad et al., 2021).

Saat ini kegiatan literasi menjadi hal yang populer dalam dunia pendidikan. Literasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan karena merupakan sarana untuk mengenali, memahami dan menerapkan ilmu yang dipelajari di sekolah atau di rumah. Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menambah wawasan. Orang yang merupakan pembaca yang baik akan mendapatkan hasil yang baik (Rofek, 2019). Rendahnya literasi membaca menyebabkan tidak kompetitifnya dan lemahnya kemampuan masyarakat dalam membaca (Kurniawan et al., 2019). Membaca dapat menumbuhkan pemikiran produktif, kreatif, dan inovatif sehingga anak dapat menghadapi dan mengatasi tantangan masa depan.

Literasi adalah penguasaan siswa untuk membaca dalam pandangan secara literal, maupun membaca peristiwa yang sedang terjadi. kegiatan membaca tidak hanya dilakukan dengan metode yang konvensional saja, seperti membeli buku atau pergi ke perpustakaan namun dapat diakses dengan menggunakan link tertentu sehingga dengan mudah dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. (Fidiastuti et al., 2019)

Kegiatan literasi dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang bertujuan untuk menumbuhkan potensi, membentuk kepribadian, dan berbagai keterampilan yang akan bermanfaat untuk setiap individu. Memiliki keterampilan literasi yang baik dapat merancang keahlian berpikir kreatif, kritis dan inovatif. Pentingnya melangsungkan kegiatan literasi di sekolah dasar agar siswa dapat melatih diri untuk mendapatkan sumber-sumber fakta yang berkaitan dengan pembelajaran yang nantinya akan berguna bagi siswa. Melalui rangkaian teknologi yang cepat mewajibkan kesadaran siswa akan pentingnya literasi yaitu menguasai keterampilan literasi digitalnya. (Indriani et al., 2022)

Faktor lingkungan juga sangat penting dalam meningkatkan kemampuan belajar

siswa(Sampelolo & Atmowardoyo, 2016). Lingkungan adalah tempat tinggal seseorang dimana orang itu dapat hidup dan berkembang. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan literasi siswa. Lingkungan yang baik dan mendukung hal positif seperti adanya kegiatan literasi dimasyarakat akan membuat siswa menjadi terbiasa untuk membaca.

Minat baca anak tidak akan muncul begitu saja, melainkan melalui proses panjang dan periode perubahan yang terjadi secara teratur dan berkesinambungan. Minat membaca bisa diartikan sebagai adanya perhatian atau keinginan untuk membaca. Membaca adalah keterampilan dasar untuk belajar, dan jika seseorang sudah menikmati bacaan, orang tersebut tidak hanya menerima informasi, namun ada kesenangan dan kepuasan tersendiri. (Fidiastuti et al., 2019). Kegiatan literasi akan lebih mudah diterapkan dengan menggunakan teknologi, dengan pemanfaatan Teknologi yang baik, perolehan informasi dan ilmu pengetahuan akan lebih maksimal.

Masalah minat baca siswa pada dasarnya adalah kurangnya peralatan dan kemampuan membaca yang terbatas, ditambah dengan kurangnya kreativitas. Namun, permasalahan yang paling menonjol adalah kurangnya kesadaran masyarakat sekolah akan pentingnya membudidayakan literasi baca tulis kepada siswa dan juga kurangnya tempat yang nyaman untuk membaca suatu buku. Anak - anak sekolah sekarang ini banyak yang lebih menyukai permainan pada gadget dari pada membaca buku. Apabila hal ini dibiarkan, maka akan berakibat pada rendahnya budi pekerti dan karakter masyarakat sekolah. Apalagi anak - anak merupakan ujung tombak generasi muda yang kedepannya akan membangun peradaban masyarakat. Hal ini dapat disebabkan karena para orang tua tidak membiasakan anak - anak untuk membaca buku sejak kecil. Pada dasarnya, gadget dengan kebiasaan membaca buku sangat berkaitan dan saling mendukung. Literasi yang sudah membudaya akan membentengi masyarakat ketika menggunakan gadget. Masyarakat akan memanfaatkan gadget sebagai sumber informasi yang sifatnya positif karena kebiasaannya membaca buku (Kosasih et al.,2021).

Membaca memiliki beberapa elemen yang menarik, diantaranya perhatian, keinginan, rasa senang dalam membaca, dan kesadaran untuk membaca. Minat membaca merupakan suatu kecenderungan di mana seseorang memiliki keinginan atau minat yang kuat disertai dengan usaha terus - menerus, dan usaha yang terus dilakukan tanpa paksaan sehingga mendapatkan kesenangan dalam membaca. Seseorang mengerti atau memahami apa yang dibacanya di bawah pengaruh beberapa faktor yaitu faktor psikologis, intelektual dan

lingkungan (Siroj et al., 2022). Dari sini Tim PKM menyimpulkan bahwa minat membaca merupakan salah satu dorongan membaca yang berasal dari dalam dan luar diri sendiri karena motivasi yang mendorong individu. Dengan minat siswa yang kuat dalam membaca akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan pengetahuan serta tingkat kecerdasan siswa, karena kebiasaan membaca siswa dapat mempengaruhi otak untuk terbiasa berpikir dan mengolah informasi serta mempertimbangkan apa yang penting di dalam bacaan tersebut (Rofek, 2019).

Kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah dasar belum mendapat perhatian yang lebih, terutama kegiatan membaca. Dalam mengembangkan minat baca peserta didik khususnya siswa SD di Lembang Uluway, Tim PKM hadir dengan membantu siswa sekolah dasar melalui Pojok Baca Digital. (Aswat, 2020) mengungkapkan bahwa Pojok Baca merupakan sebuah sudut ruang yang di tata dengan indah dan di hias dengan menarik yang di dalamnya dilengkapi dengan rak buku dan disertai berbagai kumpulan buku yang menarik yang berfungsi sebagai perluasan dari fungsi perpustakaan bagi siswa. Agar pojok baca ini lebih optimal dan aksesnya lebih luas, maka Tim PKM mendesain pojok baca ini dalam bentuk digital. Hal ini didasarkan pada kesimpulan bahwa Pojok Baca Digital ini merupakan salah satu keeluasaan pendidikan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan budaya baca. Seseorang dapat memperoleh manfaat dari membaca dalam banyak hal, seperti memperluas pengetahuan, mengetahui informasi global, memuaskan kebutuhan intelektual, dan membangun karakter (Fidiastuti et al., 2019).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk merangsang kemauan siswa dalam membaca. Di era digital saat ini yang berkembang pesat, menuntut seseorang untuk dapat memakai alat teknologi secara tepat dan efisien dalam menunjang segala aspek kehidupan. Model pengajaran pun dituntut untuk memiliki berbagai model yang kreatif dengan menggunakan teknologi digital (Anggraeni et al., 2022). Kehadiran teknologi di dalam masyarakat akan memberikan berbagai dampak baik itu dampak baik maupun dampak buruk. Dampak positif atau dampak baik dari teknologi yaitu dapat memberikan kita sumber belajar dari berbagai macam referensi yang sangat lengkap dan konkrit serta memberikan kemudahan kepada kita dalam memberikan pesan, kita juga dapat mengenal dunia luar walaupun kita tidak mengunjungi langsung. Adapun dampak negatifnya yaitu teknologi sangat berbahaya jika kurang adanya perhatian dari orang tua dan guru terhadap siswa-siswinya, teknologi bisa saja menggeser budaya kebersamaan dan interaksi langsung antara individu. Siswa-siswi akan diperlihatkan dengan budaya-budaya yang akan membuat mereka terpengaruh seperti kekerasan, game online dan lain sebagainya (Yara, Y.S. & Taufik, 2021).

Keterampilan yang dimiliki siswa Indonesia khususnya di bidang membaca sangat memprihatinkan. Rendahnya minat baca siswa disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti 1) tingkat membaca siswa yang rendah, 2) berbagai macam hiburan (*game online*) dan program televisi yang mengganggu perhatian anak - anak dari buku, 3) kurangnya koleksi buku yang dimiliki siswa (Kurniawan et al., 2020). Namun, permasalahan yang muncul ke permukaan adalah rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya membudayakan literasi baca tulis kepada generasi muda. (Widodo, 2019) mengatakan bahwa ada beberapa unsur yang menyebabkan kurangnya minat baca, yaitu :

- a. Anak - anak kurang tertarik dengan kegiatan membaca, kurang nyaman dengan menulis, sehingga lebih tertarik dengan menonton televisi seiring berkembangnya teknologi. Pembelajaran di Indonesia belum membuat para pelajar dan mahasiswa harus membaca lebih banyak dan mencari informasi.
- b. Anak - anak lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan berbagai jenis hiburan seperti bermain, menonton, mengunjungi tempat - tempat hiburan atau bahkan tidur di rumah karena mereka merasa hal tersebut membuat mereka tidak bosan.
- c. Budaya membaca tidak diturunkan secara optimal dari nenek moyang kita dan kita terbiasa mendengar dan mempelajari cerita, adat dan tradisi. Masyarakat tidak memposisikan buku sebagai kebutuhan sekunder setelah kebutuhan dasar.
- d. Sarana dan prasarana pemerolehan bacaan, seperti perpustakaan dan taman bacaan yang belum memadai untuk memenuhi kebutuhan penyuluhan membaca sebagai dasar pendidikan.
- e. Kurangnya atau bahkan tidak adanya bimbingan dan motivasi dari guru atau orang - orang sekitar yang membuat siswa tidak bosan dalam membaca sehingga siswa dapat mengidentifikasi isi - isi buku bacaan yang ada di perpustakaan maupun di pojok baca.
- f. Terakhir, rendahnya kualitas guru sebagai pendorong peningkatan minat baca siswa di sekolah, dan terbatasnya jumlah guru yang tidak memberikan pengajaran yang optimal kepada siswa.

Dari faktor yang menyebabkan kurangnya minat baca masyarakat dan para siswa dapat disimpulkan bahwa mereka lebih mementingkan kegiatan yang mereka anggap lebih menarik dari pada harus membaca buku serta tidak adanya tempat membaca yang nyaman sehingga mereka lebih memilih untuk mengunjungi tempat hiburan. Anak sekolah banyak yang lebih menyukai permainan pada gadget daripada membaca buku. Apabila hal ini dibiarkan, maka berakibat rendahnya budi pekerti dan karakter masyarakat. Apalagi anak - anak merupakan

ujung tombak generasi muda yang kedepannya akan membangun peradaban masyarakat. Hal ini dapat disebabkan karena para orang tua tidak membiasakan anak - anak untuk menyukai buku sejak kecil. Pada dasarnya gadget dengan kebiasaan membaca buku sangat berkaitan dan saling mendukung. Literasi yang sudah membudaya akan membentengi masyarakat ketika menggunakan gadget (Kosasih et al., 2021).

Peningkatan minat dalam membaca merupakan suatu hal yang paling mendasar atau yang paling penting untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang tertentu yang diminati oleh peserta didik. Tim PKM berharap agar sistem pendidikan dapat menghasilkan generasi muda yang adaptif dan fit untuk kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berbangsa. Budaya literasi harus dimulai dari orang tua. Salah satunya adalah dengan menciptakan kebiasaan membaca buku di rumah sehingga menjadi kebiasaan yang baik sejak kecil hingga dewasa.

Pembentukan taman baca kepada anak melalui pojok baca digital adalah suatu hal yang positif dalam menumbuhkan dan meningkatkan kebiasaan membaca siswa, sebab pada masa kanak-kanaklah perilaku atau kebiasaan yang baik harus dilaksanakan agar terbawa sampai dewasa. Diharapkan kegiatan PKM ini dapat meningkatkan pemahaman membaca dan budaya membaca siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa, serta mendukung hasil belajar mata pelajaran lain seiring dengan peningkatan pemahaman bacaan. Kegiatan PKM ini dilakukan di Lembang Uluway, khususnya bagi siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar.

## **2. METODE**

Metode merupakan langkah atau cara yang digunakan untuk menjalankan suatu kegiatan. Metode kegiatan PKM ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena analisis data dijelaskan secara terurai yang dimulai dari perencanaan program, pelaksanaan dan hasil program Pojok Baca Digital (Husna Zurni, n.d.). Subjek dari kegiatan ini adalah siswa SD di Lembang Uluway, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja. Kegiatan ini dilaksanakan 6 minggu lamanya dimulai tanggal 25 juli sampai 30 Agustus 2022 dan dilaksanakan di Lembang Uluway, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja. Adapun prosedur yang dilakukan dalam melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, yaitu : 1) Mengobservasi lingkungan Uluway, 2) Melakukan diskusi dengan masyarakat di Lembang Uluway, 3) Mempersiapkan alat / media yang diperlukan, 4) Melakukan kegiatan dan selanjutnya menganalisis hasil kegiatan yang telah dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan; tahap pra - pelaksanaan, pelaksanaan

dan pasca – pelaksanaan (Zutiasari et al., 2021). Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah tahap pra – pelaksanaan. Tahap pra – pelaksanaan ini dilakukan dengan mengobservasi lingkungan masyarakat di Lembang Uluway, kemudian bersosialisasi di sekolah dan masyarakat, selanjutnya adalah mempersiapkan media pembelajaran dan memberikan arahan bagaimana mengakses media baca digital. Tahap kedua yaitu pelaksanaan. Serta tahap terakhir dalam program kegiatan ini adalah pasca – pelaksanaan dengan melakukan analisis kegiatan terkait dengan hasil kegiatan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Terwujudnya Pojok Baca Digital di Lembang Uluway ini merupakan upaya untuk melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat. Pengadaan Pojok Baca Digital ini sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca, khususnya bagi para peserta didik. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat ini dengan menciptakan ruang dan lingkungan baca yang kaya teks digital (Batubara, H. H., & Ariani, 2018). Oleh sebab itu, Pojok Baca Digital didesain dengan penataan yang menarik dan ramah anak. Namun demikian, untuk alat elektronik masih minim di kalangan siswa di Lembang Uluway. Pemanfaatan Pojok Baca Digital ini ke depannya dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dan masyarakat sekitar. Pengelola dapat mengadakan kegiatan yang mendukung gerakan literasi baca tulis, misalnya dengan membuat jadwal kunjungan siswa, kegiatan yang dapat mendukung gerakan literasi dan sebagainya. Pengembangan literasi di sekolah, rumah dan masyarakat merupakan satu kesatuan dan keutuhan yang harus saling mendukung dan menguatkan, bukan saling menghalangi dan menghambat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Pojok Baca Digital Bagi Siswa SD di Lembang Uluway” menghasilkan hasil kegiatan sebagai berikut:

#### **a. Tahap Pra - Pelaksanaan**

Pada tahap pra - pelaksanaan ini, yang dilakukan adalah dengan mengobservasi masalah yang terkait dengan lingkungan Uluway. Hasil observasi yang dilakukan oleh Tim PKM di Lembang Uluway, pada hari Senin, 25 Juli 2022 yaitu Tim PKM mendapatkan informasi terkait permasalahan yang muncul di masyarakat berkaitan dengan literasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat khususnya anak - anak sekolah dasar , lebih banyak meluangkan waktu mereka untuk bermain gadget tanpa mengetahui fungsi lain dari gadget selain bermain sehingga literasi yang mereka miliki masih sangat rendah. Kurangnya literasi pada masyarakat dan anak - anak di Lembang Uluway dikarenakan tidak adanya fasilitas

tempat baca yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk membaca dan juga gadget yang mereka miliki lebih banyak digunakan untuk bermain game online daripada belajar (Appraisal, 2017).

Setelah melakukan observasi, Tim PKM kemudian melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Tim PKM melakukan sosialisasi sebanyak 2 kali sosialisasi yang diadakan pada tanggal 30 Juli 2022 dan 2 Agustus 2022. Sosialisasi pertama dilaksanakan di kantor Lembang Uluway dengan mengumpulkan semua masyarakat Lembang Uluway. Dan sosialisasi kedua dilaksanakan di sekolah - sekolah dasar yang ada di Lembang Uluway dengan masuk ke dalam tiap - tiap ruang kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait aktivitas Pojok Baca Digital, tentang apa dan bagaimana peran dan manfaat Pojok Baca Digital di masyarakat, serta untuk mengajak orang tua untuk menyuruh anak - anaknya bermain / mengunjungi Pojok Baca Digital. Pada kegiatan ini, Tim PKM memberikan pengertian dan pemahaman kepada masyarakat tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh Tim PKM. Sosialisasi ini dilaksanakan dengan menggunakan diskusi kelompok antara Tim PKM dengan masyarakat. Terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi pada masyarakat di Lembang Uluway (Rofek, 2019). Salah satunya dalam bidang pendidikan, yaitu dengan mengembangkan kebiasaan membaca sejak dini dan meningkatkan literasi membaca di masyarakat. Hasil dari sosialisasi yang telah dilakukan oleh Tim PKM menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar yang berada di Lembang Uluway sangat antusias untuk mengikuti kegiatan PKM ini. Para siswa hadir pada setiap pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Tim PKM.



Gambar : kegiatan sosialisasi yang diadakan di kantor Lembang Uluway, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja dan di Sekolah Dasar yang berada di Lembang Uluway.

Dok. Rigel

Setelah melakukan sosialisasi kepada masyarakat, Tim PKM kemudian menyiapkan dan merancang apa yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Tim PKM mempersiapkan fasilitas penunjang yang diperlukan seperti lcd, labtop, meja lesahan, koneksi internet yang stabil dan media elektronik lainnya. Tim PKM mempersiapkan fasilitas penunjang yang dapat mendukung jalannya kegiatan PKM dengan baik agar selalu dikunjungi dan dimanfaatkan oleh siswa SD di Lembang Uluway (Kurniawan et al., 2019). Pojok baca digital ini dibuat untuk mengembangkan literasi membaca, menjaga keberlanjutan pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas siswa dalam membaca (Rofek, 2019).



Gambar : mempersiapkan dan merancang media / alat yang diperlukan pada kegiatan Pojok Baca Digital.

Dok. Rigel

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5, 13, 20, 27, dan 30 Agustus 2022. Sasaran dari kegiatan yang dilakukan oleh Tim PKM ini adalah siswa SD di Lembang Uluway. Pada tahap ini, peserta yang hadir diajarkan tentang cara mengoperasikan media elektronik yang disediakan oleh Tim PKM, dan juga diajarkan untuk mengakses web yang telah ditentukan, selanjutnya peserta yang hadir mulai mempelajari sendiri cara untuk mengoperasikan media dengan mengakses website yang sudah disiapkan sampai dengan cara mendownload materi dari website tersebut, kemudian siswa mulai memilih berbagai bahan bacaan dan mempelajari materi yang ada dalam web yang telah mereka cari.



Gambar : proses pelaksanaan kegiatan Pojok Baca Digital.  
Dok. Rigel



Peserta yang hadir pada kegiatan ini dapat dilihat dari diagram di atas, dapat kita ketahui bahwa proses kegiatan Pojok Baca Digital yang dihadiri oleh siswa Sekolah Dasar di Lembang Uluway lebih banyak dihadiri oleh anak laki - laki dibanding anak perempuan. Diagram diatas menunjukkan bahwa mereka sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini.

c. Tahap Pasca - Pelaksanaan

Tahap terakhir dalam program kegiatan ini yaitu tahap pasca – pelaksanaan. Dalam tahapan ini Tim PKM melakukan evaluasi terhadap kuantitas dan kualitas yang dihasilkan dari kegiatan yang dilakukan. Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di Lembang Uluway adalah yang pertama, minat baca siswa untuk mengunjungi Pojok Baca Digital lebih terdorong oleh faktor luar atau faktor eksternal, seperti adanya dorongan atau ajakan agar mau mengunjungi Pojok Baca Digital. Kedua, kebutuhan siswa

dalam hal media elektronik masih rendah disebabkan masih ada di antara siswa yang tidak memiliki media elektronik.

Berdasarkan hasil kegiatan sebagaimana yang telah diungkapkan, penggunaan Pojok Baca Digital telah berhasil meningkatkan minat baca masyarakat dan masyarakat yang hadir dapat memanfaatkan fasilitas Pojok Baca Digital secara baik. Dengan dibukanya fasilitas Pojok Baca Digital kepada masyarakat maka diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memanfaatkan media pembelajaran seperti hp dan media elektronik lainnya dengan baik, serta dapat membantu masyarakat yang membutuhkan akses ke sumber belajar digital.

#### **4. SIMPULAN**

Minat baca siswa di Lembang Uluway timbul dari faktor yang eksternal dan internal. Namun, yang lebih berpengaruh adalah faktor yang berasal dari luar, di mana sebelum Tim PKM mengadakan kegiatan Pojok Baca Digital, siswa sekolah dasar cenderung harus di ajak atau dibujuk agar mau berkunjung dan membaca di Pojok Baca Digital. Setelah berperan dalam kegiatan yang di selenggarakan oleh Tim PKM, motivasi membaca siswa di Lembang Uluway ini mengalami peningkatan.

Dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Pojok Baca Digital Bagi Siswa SD di Lembang Uluway” ini, Tim PKM menyimpulkan bahwa siswa di Lembang Uluway memiliki antusiasme yang tinggi terhadap program kegiatan dan keberadaan Pojok Baca Digital di lingkungannya. Pojok Baca Digital ini memunculkan pengetahuan yang baru bagi siswa tentang berbagai hal, yang kemudian diterapkan ke dalam kehidupan sehari – hari. Dengan arti lain, kegiatan ini dapat membantu masyarakat dalam membaca dengan berbagai sumber bacaan dan belajar secara online melalui gadget yang dimiliki.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, A. D., Pradani, Y. F., Abdul, M., & Umar, R. (2022). *Meningkatkan Budaya Literasi di Era Digital Melalui Pojok Baca Lentera Ilmu di Desa Sengguruh*. 2(2), 89–98.
- Appraisal, P. R. (2017). *ABSTRAK. Kegiatan ini mengkaji tentang Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) di Desa Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Dengan Metode atau Teknik*. 6(1), 57–61.
- Aswat, H. (2020). analisis gerakan literasi pojok baca kelas terhadap eksistensi daya baca anak di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 70–78.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1, 15.

- Fidiastuti, H. R., Prabowo, C. A., & Bariska, H. F. (2019). Pojok Digital: Upaya untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pengenalan Literasi Baru pada Siswa SD Negeri 2 Pujiharjo. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 3(2), 102. <https://doi.org/10.33366/jast.v3i2.1417>
- Husna Zurni. (n.d.). *Pemanfaatan pojok baca kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah*.
- Indriani, A. P., Hermadiani, A., & Oktobriani, B. T. (2022). *Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler*. 22(1), 37–43.
- Kosasih, F. R., Juhana, J., Suratinah, S., Riyanti, R. D., & Yanuanika, I. T. (2021). Pengembangan Taman Baca Digital Sebagai Sumber Belajar Bagi Masyarakat Pesona 2 Cilebut Barat – Kabupaten Bogor. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 335–345. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i2.10196>
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107562>
- Kurniawan, A. R., Hayati, S., & Riskayanti, J. (2019). *Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar The Role Of The Reading Corner In Fostering Elementary School Students ' Interest In Reading*. 3, 48–57.
- Muhammad, A., Kamaruddin, Y., & Sumarni, H. (2021). Pembinaan Taman Baca Masyarakat ( TBM ) Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kelurahan Malimongan Baru Dan Kelurahan Timungan Lompoa Di Kecamatan Bontoala. *Journal Lepa-Lepa ...*, 1, 44–56.
- Rofek, A. (2019). PKM Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Giat Literasi dan Pojok Perpus Di SD Islam Ulil Albab Kecamatan Panarukan. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23–30. <https://doi.org/10.31537/dedication.v3i1.182>
- Sampelolo, R., & Atmowardoyo, H. (2016). Learning Strategies and Styles of a Part Time Job Student With Good Achievement (A Case Study of a Successful Part Time Job EFL Learner). *ELT Worldwide: Journal of English Language Teaching*, 3(1). <https://doi.org/10.26858/eltww.v3i1.1883>
- Siroj, H. A., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). *Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di SDN 1 Dasan Tapen Tahun Pelajaran 2021 / 2022*. 7(3), 1049–1057.
- Widodo, H. (2019). cara meningkatkan minat belajar siswa. *Mutiara Askara*.
- Yara, Y.S. & Taufik, M. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349\_6356.
- Zutiasari, I., Putri Kurniasari, I., Fikri, A., Umiyah, K., & Nur Rahmawati, S. (2021). Pojok Baca Digital: Media Penunjang Aktivitas Belajar Masa Pandemi Covid-19. *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v1i1.356>